

## BAB II

### KEMATIAN DAN KEHIDUPAN SESUDAH MATI

#### DALAM PANDANGAN BUDDHA

##### A. Konsep Tentang Manusia

###### 1. Kejadian Manusia

Manusia (mikrokosmos) merupakan bagian makhluk hidup yang ada di dunia (makrokosmos). Sedangkan dunia dalam pandangan agama Buddha tercipta berdasarkan sebab. Thubten Chodron di dalam bukunya mengatakan :

Segala sesuatu yang tercipta muncul dari sebab yang mampu untuk menghasilkannya. Sesuatu tidak dapat tercipta dari tidak ada. Dunia fisik dari bentuk-bentuk tercipta dari momen bentuk yang sebelumnya. Ilmu pengetahuan sedang menyelidiki hal ini. Mereka mungkin menemukan partikel awal dari alam semesta ini, terdapat unsur-unsur fisik yang lebih halus dari mana alam semesta kita yang sekarang terbentuk. Unsur-unsur fisik yang lebih halus ini, pada gilirannya merupakan kelanjutan dari alam semesta yang ada sebelum kita. Dengan demikian, kita bisa menjajaki kesinambungan dari bentuk dengan kilas balik secara tanpa batas. <sup>1</sup>

Dari perkataan Thubten Chodron tersebut menunjukkan bahwa alam semesta ini tercipta berdasarkan sebab yang mendahuluinya, atau berdasarkan sesuatu yang mengakibatkan dunia ini ada. Jadi tidak tercipta begitu saja.

"Siddharta Gautama tidak menolak dan tidak pula memperkembang ajaran tentang alam semesta dan alam gaib, dengan arti, tidak hendak berbicara tentang itu".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Thubten Chodron, Agama Buddha Dan Saya, Pustaka Karaniya, (t.t), 1990, hal 39

<sup>2</sup>Joeseof Sou'yb, Agama-Agama Besar Di Dunia, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1983, hal 81







































an atau nafsu dan kebodohan.

Apabila ternyata seseorang itu masih mempunyai keinginan terhadap sesuatu yang menyenangkan berarti, ia masih berada di neraka. Surga tempatnya diatas alam kamaloka.

Vajjan ca vajjato natva avajjan ca avajjato  
sammaditthisamadana satta gacchanti suggatim

Artinya :

Mereka yang mengetahui apa yang tercela sebagai tercela dan apa yang tidak tercela sebagai tidak tercela; maka orang yang menganut pandangan benar seperti itu akan masuk ke alam bahagia.<sup>36</sup>  
(Niraya Vagga XXII:519)

Sedangkan neraka adalah tempat yang di .penuhi oleh nafsu keinginan, keserakahan dan kebodohan.

Semua itu disebabkan karena kamma yang selalu mengikutinya. Suatu penderitaan itu akan dialami oleh orang-orang yang tidak mau menghilangkan kammanya dan selalu memperturut hawa nafsu serta keinginannya untuk berbuat kejahatan. Penderitaan inilah yang dimaksudkan sebagai siksaan neraka, dan hal ini dialami oleh pelakunya pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, kecuali bila orang tersebut mampu menghilangkan kammanya.

Neraka ini tempatnya di alam kamaloka paling bawah.

abhutavadi nirayam upeti yo capi katva na  
karomiti caya ubho pi te pecca sama bhavanti  
nihinakamma manuja parattha

Artinya :

Orang yang selalu berbicara tidak benar, dan juga orang yang setelah berbuat kemudian berkata: "Aku tidak melakukannya", akan masuk ke neraka. Dua

---

<sup>36</sup>Dhammapada, Op-Cit, hal 164-165





kebahagiaan yang tentu. Juga disebutkan, bahwa nirwana adalah suatu keadaan tanpa gangguan maut (amrtapada).<sup>42</sup>

Sang Buddha berkata :

chandajato anakkhate manasa ca phuto siya  
kamesu ca appatibaddhacitto uddhamsoto ti  
vuccati

Artinya :

Barang siapa bermaksud ingin mencapai Yang Tak Dinyatakan (Nibbana), yang pikirannya tergetar dengan tiga Hasil Kesucian, yang batinnya tidak lagi terikat oleh kesenangan indria orang seperti itu disebut "yang telah pergi ke hilir arus kehidupan".<sup>43</sup>

(Piya Vagga XVI:218)

Nibbana yang merupakan tujuan pemeluk Buddha ini tidak hanya bisa dicapai pada kehidupan dunia lain atau dunia yang akan datang, tetapi bisa juga dicapai di alam atau dunia yang sekarang ini.

sudah tentu pengertian diatas berbeda dengan surga yang di impikan oleh pemeluk agama lain yang hanya bisa di capai setelah kematian.

Dalam agama Buddha nibbana di golongan menjadi 2 macam :

1. Upadhisesa atau sa-upadisesa ialah: keadaan(status)orang yang mencapai kelepasan atau mencapai nibbana pada saat orang itu masih hidup.
2. Anupadisesa ialah pencapaian nibbana setelah orang itu meninggal.

---

<sup>42</sup>Ibid, hal 75-76

<sup>43</sup>Dhammapada, Op-Cit, hal 114-115







